

**PENGARUH *FRAUD STAR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

JOJOR LAMRIA SITUMORANG

127229105

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2023**

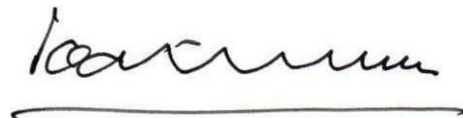
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : JOJOR LAMRIA SITUMORANG
NIM : 127229105
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT FORENSIK
JUDUL TESIS : PENGARUH FRAUD STAR TERHADAP FINANCIAL
STATEMENT FRAUD DENGAN KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Jakarta, 7 Juli 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., MM., CPA

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Jojor Lamria Situmorang

N I M : 127229105

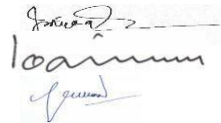
PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH FRAUD STAR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 7 JULI 2023 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian
majelis pengujian terdiri dari

- 1. Ketua : Herlin Tundjung
- 2. Anggota : Sukrisno Agoes
Herman Ruslim



Jakarta, 7 JULI 2023

Pembimbing



Sukrisno Agoes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas Berkah dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh *Fraud Star* terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi". Tesis ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada program S2 Pascasarjana Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara - Jakarta.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan banyak masukan, pengetahuan, bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini kepada:

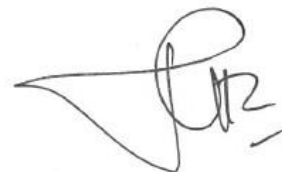
1. Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., MM., CPA., CA selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dalam memberikan banyak saran dan petunjuk, bimbingan, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Herlin Tundjung, SE., MSi., Ak., CA selaku Ketua Penguji Tesis yang telah memberikan banyak koreksi, saran dan petunjuk perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE., MM., CA., CPA., MAPPI (Cert) selaku Dosen Penguji Tesis yang telah memberikan banyak koreksi, saran dan petunjuk perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, SE., MM., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
5. Bapak Hendro Lukman, SE., MM., Akt., CPMA., CA., CPA (Aust.) selaku selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
6. Ibu DR Estralita Trisnawaty, SE., Ak., MS., CA selaku Ketua Program Studi S2 Pascasarjana Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara - Jakarta yang telah memberikan banyak saran dan arahan memberikan semangat menggerakkan kami untuk tesis dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.

7. Dosen-dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan dalam menuntut ilmu guna mencapai gelar Magister Akuntansi, dan Karyawan Magister Akuntansi (khususnya Bapak Ismanto, SE), yang selalu membantu peneliti informasi perkuliahan dan proses penyusunan tesis.
8. Ananda Michael Steven Abram, Gabriella Michela, Joshua Yehuda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan kesabaran selama penulis menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat penulis baik di lingkungan rumah, karyawan-karyawanku di Kantor Jasa Akuntansi (KJA) Jola yang saya pimpin dan Ibu Griselda di Kantor Akuntan Publik (KAP) Griselda Wisnu dan Arum memberikan arahan dan dukungan, sosial, dan pelayanan, yang selalu memberikan bantuan, menemani, memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Magister Akuntansi Universitas Tarumanegara semasa perkuliahan.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Peneliti sadar bahwa tesis ini belum sempurna, karena itu peneliti dengan rendah hati akan menerima kritik dan saran yang akan diberikan untuk membantu dalam melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sumbangan dalam bidang pendidikan, maupun bidang kerja untuk penelitian selanjutnya.

Jakarta, 7 Juli 2023

Peneliti,



Jojor Lamria Situmorang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *fraud star* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017- 2020. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah data laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sampel yang dipilih periode tahun 2017-2020 berjumlah 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud* yang menggunakan model *Beneish M-Score* dengan kualitas audit dengan variabel moderasi yang diuraikan sebagai berikut yaitu: *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*, dan kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya menggunakan pengujian alat deteksi *fraud*, salah satunya *fraud star* yaitu alat untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) yang dapat membantu investor dalam menganalisis untuk memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan di perusahaan-perusahaan dan diperlukan penggunaan implementasi kualitas audit eksternal atas laporan keuangan untuk menghindari laporan keuangan salah saji serta juga bagi calon investor tentang penggunaan model *Beneish M-Score* pada *financial statement* untuk prediksi menentukan kategori perusahaan adalah manipulator atau tidak sehingga membutuhkan analisis yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci : *fraud star*, *financial statement fraud*, kualitas audit, *integrity* (integritas), *Beneish M-Score*

ABSTRACT

This research aims to determine how fraud stars are: pressure, opportunity, rationalization, capability, and integrity of financial statement fraud with audit quality as a moderation variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sample was selected by purposive sampling method and valid data is financial statement data as the selected sample for the 2017-2020 period amounted to 144 (one hundred forty four) manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the Eviews program. The results of this study show that the element of influence of fraud star on financial statement fraud using the Beneish M-Score model with audit quality with moderation variables described as follows, namely: pressure does not negatively affect financial statement fraud, opportunity and rationalization have a positive effect on financial statement fraud, capability does not have a positive effect on financial statement fraud, integrity has a negative effect on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of pressure on financial statement fraud, audit quality weakens the positive influence of opportunity on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of rationalization and capability on financial statement fraud, and audit quality reinforces the positive influence of integrity on financial statement fraud. The implication of this research is the need to use fraud detection tools, one of which is fraud star, which is a tool to detect financial statement fraud that can help investors in analyzing to provide information on the financial condition of companies to be invested in companies and the use of external audit quality implementation of financial statements is needed to avoid misstatement financial statements and also for potential investors about the use of the Beneish M-Score model in financial statements to predict whether the company category is a manipulator or not so that it requires more in-depth analysis in decision making.

Keywords : *fraud star, financial statement fraud, audit quality, integrity, Beneish M-Score*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	13
1.4 Perumusan Masalah	15
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory	18
2.2 Kaitan Antar Variabel.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Populasi dan Teknik Pemilihan Sample	46
3.3 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	47
3.4 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Diskripsi Subyek Penelitian.....	67
4.2	Diskripsi Obyek Penelitian	68
4.3	Hasil Uji Asumsi.....	77
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	128
5.2	Saran	142

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN

SURAT PERNYATAAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel Penelitian	55
Tabel 4.1	Pengukuran Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2	Pengukuran Statistik Frekuensi - Variabel Independen - Direktur Change(X4).....	74
Tabel 4.3	Pengukuran Statistik Frekuensi - Variabel Moderasi – KAP (Z).....	77
Tabel 4.4	Pengukuran Model <i>Common Effect</i>	80
Tabel 4.5	Pengukuran Model <i>Fixed Effect</i>	81
Tabel 4.6	Pengukuran Model <i>Random Effect</i>	82
Tabel 4.7	Pengukuran Uji <i>Chow</i> (Uji Statistik F)	84
Tabel 4.8	Pengukuran Uji <i>Hausman</i>	85
Tabel 4.9	Pengukuran Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	86
Tabel 4.10	Pengukuran Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	88
Tabel 4.11	Pengukuran Hasil Pengujian Multikolinearitas menggunakan Eviews10.....	90
Tabel 4.12	Pengukuran Hasil Uji Multikolinearitas dengan Histogram	91
Tabel 4.13	Pengukuran Hasil Pengujian Autokorelasi menggunakan Eviews10 ...	92
Tabel 4.14	Pengukuran Keputusan Autokorelasi	93
Tabel 4.15	Pengukuran Hasil Pengujian Autokorelasi.....	94
Tabel 4.16	Pengukuran Hasil Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Eviews10.....	95
Tabel 4.17	Pengukuran Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	96
Tabel 4.18	Pengukuran Hasil Uji F (Simultan).....	99
Tabel 4.19	Pengukuran Hasil Pengujian Hipotesis/Uji T menggunakan Eviews10.....	101
Tabel 4.20	Pengukuran Hasil Uji t (Uji Parsial)	101
Tabel 4.21	Pengukuran Hasil Pengujian Uji R ² dan Adjusted R ² menggunakan Eviews10	105
Tabel 4.22	Hasil Uji R ² dan Adjusted R ²	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	23
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	23
Gambar 2.3 <i>Fraud Star</i>	24
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Eviews10
- Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data Eviews10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Financial statement fraud atau *fraudulent financial reporting* yang artinya kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Arens *et al.*, 2021, mendefinisikan *fraudulent financial reporting* atau kecurangan pelaporan keuangan yaitu: *fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosures with the intent to deceive users*, yang artinya kecurangan pelaporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Perusahaan yang melakukan sengaja kekeliruan atau kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dalam bentuk salah saji material atau pengungkapan yang disengaja dari laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dan bermaksud untuk menyesatkan informasi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepercayaan pemangku kepentingan, terutama yang merugikan investor dan kreditor. Contohnya, *overstating asset, understating liabilities*. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban.

Berdasarkan ACFE (2019), hasil survey menunjukkan bahwa fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi 69,9%, penyalahgunaan *asset* atau kekayaan negara dan perusahaan 20,9%, dan *fraud* laporan keuangan 9,2%. Meskipun *financial statement fraud* mendapatkan persentase yang cukup rendah, namun perlu mendapatkan perhatian secara serius, agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih tinggi, karena di Indonesia berbagai kejahatan yang berasal dari kejahatan laporan keuangan atau *financial statement fraud* belum banyak terungkap.

Hubungan teori agensi dengan *financial statement fraud* yaitu ketika target yang ditentukan prinsipal, sehingga dorongan untuk mencapai target yang memungkinkan mendorong motivasi manajemen (agen) untuk manipulasi penerbitan laporan keuangan yang memaksimalkan keuntungan sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yaitu agen terdorong melakukan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan untuk menyesatkan dan berdampak pada para pengguna laporan keuangan maka memungkinkan terjadilah kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan laporan keuangan bisa juga terjadi pada faktor lainnya.

Beberapa kasus perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan atau *fraud* jenis *financial statement fraud* yakni: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, kasus manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan anak usahanya. Kasus perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan audit dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan pertambangan PT Borneo Lumbung Energi, Tbk, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, kasus kecurangan pelaporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan kasus melakukan rekayasa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) juga kasus *financial statement fraud* pada PT Waskita Karya. Banyaknya skandal *financial statement fraud* yang terjadi seperti kasus-kasus perusahaan diatas, yang membuat salah satu alasan penting penulis meneliti *financial statement fraud* yaitu ingin mengetahui memiliki pemahaman atas faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya indikasi *financial statement fraud* dan menambah wawasan yang baru tentang *financial statement fraud* khususnya menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas *financial statement fraud*.

Pengukuran untuk mendeteksi *financial statement fraud* sebagai variabel dependen yang diteliti dengan menggunakan *Beneish Model*. Dalam jurnal Mahama (2015) dalam Partahi (2017), penulis mengadopsi model *Beneish M-Score* dijelaskan bahwa *M-Score* ada delapan rasio keuangan dan digunakan untuk mengestimasi manipulasi laba yang ada di dalam suatu perusahaan. *Warshavsky* (2012) dalam Aprilia (2016), menjelaskan bahwa perusahaan dengan skor *Beneish* yang tinggi cenderung menjadi manipulator. Dalam penelitian ini, alat deteksi yang digunakan adalah *Beneish M-Score*, untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* pada perusahaan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur. *Beneish M-Score* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkapkan perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan.

Beberapa kasus kebobolan kecurangan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan-perusahaan diatas, penulis tertarik dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian model *fraud star* yaitu faktor-faktor yang ada pada model *fraud star* yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*, karena model *fraud star* lebih lengkap jika dibandingkan dengan sebelum teori *fraud star*. Sebelum *fraud star theory*, ada beberapa teori model pengujian yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud* yaitu *Donald Cressey* pada Tahun 1953 menciptakan sebuah gagasan pertama kali yang dinamakan *fraud triangle theory* atau segitiga kecurangan, *Wolfe dan Hermanson* (2004) *fraud diamond theory* dengan pengembangan *fraud triangle theory*, dan selanjutnya pengembangan kerangka teori *fraud diamond* ini telah dilakukan oleh Umar (2016) yakni *fraud star theory*.

Adanya kasus-kasus fenomena mengenai *financial statement fraud* yang disebutkan diatas, dan teori *fraud* seperti *fraud triangle*, *fraud diamond* *fraud star* sudah meneliti dan menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas *financial statement fraud*. Teori sebelumnya memberikan petunjuk faktor-faktor *financial statement fraud* dan membantu solusi pengujian

dan meneliti untuk memecahkan kasus-kasus *financial statement fraud*. Penulis menggunakan solusi penelitian ini menggunakan *fraud star* sebagai variabel independen didukung dengan hasil penelitian terdahulu untuk meneliti dan menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* periode tahun 2017-2020 hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan penjelasan *fraud star* dan penelitian yang didukung penelitian terdahulu. Model *fraud star theory* Umar (2016) dari pengembangan kerangka teori *fraud diamond* sebagai bentuk penyempurnaannya yakni *fraud star theory* ini dengan menambahkan faktor *integrity* (integritas). *Fraud star theory* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan penambahan satu faktor penting yaitu *integrity* (integritas). *Fraud star theory* lebih lengkap jika dibandingkan daripada teori sebelumnya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independennya yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas). Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor *pressure* (tekanan) menunjukkan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dilakukan oleh penelitian Palupi (2019) yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partahi (2017). Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor *opportunity* (kesempatan) yaitu hasil penelitian Khamainy dan Setiawan (2021) membuktikan bahwa sifat industri sebagai proksi *opportunity* memiliki dampak positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan dan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Partahi (2017) menggunakan *change of receivable* (CoR) untuk mengukur *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian yang sama juga yang dilakukan Wahyudi, Boedi dan Kadir (2020) menggunakan *change of receivable* (CoR) untuk mengukur *opportunity* yaitu *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor *rationalization* (rasionalisasi) yaitu hasil penelitian Sihombing (2012) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) membuktikan

rationalization (rasionalisasi) dapat memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor *capability* (kemampuan) yaitu penelitian yang sama dengan penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) dengan penelitian yang sama dengan dilakukan Palupi (2019) menggunakan pengukuran *capability* (kemampuan) menggunakan perubahan direksi sebagai proksinya menemukan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor *integrity* (integritas) yaitu integritas menurut hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) yang membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan menyebutkan jika seseorang memiliki komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel moderasi yang menggunakan kualitas audit yakni hasil penelitian Utari (2019) dengan pengujian dalam *fraud star* sebagai variabel independen yaitu sifat kelima elemen *fraud star* yang diproaksikan dengan *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan integritas, variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* atau *financial statement fraud* dengan variabel moderasi yaitu kualitas audit. Menurut hasil penelitian Utari (2019) menunjukkan bahwa menguji *fraud star* sebagai variabel independen yaitu tekanan, rasionalisasi berpengaruh positif terhadap indikasi *fraudulent financial statement*, sedangkan peluang, kemampuan, tidak berpengaruh positif terhadap indikasi *fraudulent financial statement*, integritas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian Utari (2019) yang menggunakan variabel moderasinya pada kualitas audit yaitu variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif tekanan, peluang, kemampuan terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproaksikan sebagai *earning management*, sedangkan variabel moderasi memperlemah pengaruh positif rasionalisasi terhadap indikasi *fraudulent financial statement*,

dan variabel moderasi kualitas audit tidak memperkuat pengaruh negatif integritas terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*

Penulis termotivasi pada topik pengaruh *fraud star theory* terhadap *financial statement fraud* adalah yang pertama untuk menguji pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud* yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang ada menggunakan implementasi pengujian *fraud star theory* untuk pendeteksiannya dan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang dapat memberikan informasi terutama investor karena yang dipilih penulis model *fraud star* dengan tujuan dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan. Kedua, penulis menggunakan model *fraud star* karena ingin mengetahui dan menguji pelaksanaan perkembangan penerapan integritas di perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020, pengujian integritas hanya ada pada model *fraud star* yang dikarenakan elemen indikator pada *fraud star theory* lebih lengkap jika dibandingkan daripada teori *fraud* sebelumnya serta juga disebabkan beberapa fenomena terakhir ini beberapa perusahaan sangat membutuhkan integritas untuk mencegah terjadi kebobolan kecurangan laporan keuangan akibat dari kesalahan pihak agen atau manajemen. Ketiga, penulis mendapatkan informasi hubungan pentingnya integritas dengan informasi *financial statement* yaitu informasi yang tersedia dalam *financial statement* harus memiliki *integrity* yang tinggi sehingga bermanfaat untuk tidak menyesatkan para pengguna terutama investor yang mendapatkan informasi *financial statement* dimana informasi *financial statement* dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Seperti penelitian sebelumnya hasil penelitian Utari (2019) yang meneliti faktor integritas yang salah satu faktor model *fraud star* bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, karena dapat meminimalisasi *fraud* yang terjadi dalam suatu *financial statement*. Sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) juga yang membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi

dan menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seseorang menyebabkan semakin rendah tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini menguji *fraud star* sebagai variabel independen yang diteliti, antara lain *financial target* diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*), *nature of industry* diproksikan dengan COR (*Change of Receivable*), *rationalization* diproksikan dengan TATA (*Total Accruals to Total Assets*), perubahan direksi sebagai proksinya DCHANGE, dan Conservative diproksikan dengan MTB (*Market to Book Ratio*) dengan memilih prinsip akuntansi konservatif. Khusus pengukuran integritas (*integrity*) pengukurannya menggunakan *conservative* diproksikan dengan MTB (*Market to Book Ratio*) adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif dapat menginformasikan pengguna laporan keuangan terutama investor untuk menilai perusahaan atas rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya.

Beberapa kasus dalam dunia bisnis yang timbul akibat kecurangan dalam laporan keuangan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor, seperti yang terjadi kasus yang disebut diatas dan juga kasus skandal *Enron Corporation* yakni pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan dalam skala internasional juga pernah menghebohkan dunia, salah satu perusahaan besar di Amerika Serikat. *Enron Corporation*, perusahaan energi asal *Houston, Texas, Amerika Serikat (AS)* yang melakukan tindakan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP), ternama *Arthur Andersen*. (Mustofa 2014:244).

Dalam penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) menyatakan bahwa tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan pengguna jasa KAP *nonbig four* lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan pengguna jasa KAP *big four* sehingga menyimpulkan auditor *big four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor *nonbig four*. Penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap potensi risiko terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement*. Sejalan dengan kualitas audit hasil

penelitian Hadi dan Tifani (2020) juga menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menjelaskan ketika kualitas audit suatu KAP baik maka manajer akan menghindari melakukan manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian dari Putu Ari Puryanti Dewi dan Ariyanto (2017) membuktikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti auditor yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. Berbeda hasil penelitian Achmad (2018) menunjukkan kualitas audit dengan menggunakan perusahaan yang diaudit KAP *big four* dan KAP *nonbig four* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan sehingga penelitian Achmad (2018) menyatakan bukan jaminan KAP yang masuk kategori KAP *BIG4* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non-BIG4* didalam menemukan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Suropto dan Jayadih (2022) juga membuktikan kualitas audit tidak berpengaruh pada *financial statement fraud* yang menunjukkan kualitas audit yang diukur dengan KAP *BIG4* dan *NON BIG4* tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Sama dengan penelitian rahayu (2020) menguji *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* juga menggunakan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang menemukan kualitas audit tidak terbukti memperkuat pengaruh stabilitas keuangan, pengawasan yang efektif, dan rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut hasil penelitian Utari (2019) menunjukkan bahwa ketika menguji variabel independen kualitas audit yang diharapkan mampu membatasi praktik *fraudulent financial statement* dikaitkan dengan terjadinya manajemen laba yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement* dan berbeda ketika hasil penelitian Utari (2019) yang menggunakan variabel moderasinya pada kualitas audit yaitu variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif tekanan, peluang, kemampuan terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diprosikan sebagai *earning management*, sedangkan variabel moderasi memperlemah pengaruh positif rasionalisasi terhadap indikasi *fraudulent financial statement*, dan variabel moderasi kualitas audit tidak memperkuat pengaruh

negatif integritas terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. Oleh karena itu penulis termotivasi dalam penelitian ini sehingga dipilih pada variabel moderasi pada kualitas audit yaitu ingin membuktikan perkembangan kualitas audit sebenarnya dikarenakan pertama ada beberapa fenomena seperti beberapa kasus diatas pada periode tahun 2017-2020 ditemukan ada beberapa perusahaan yang menggunakan audit dari auditor *big four* namun terjadi juga kebobolan kecurangan laporan keuangan akibat dari kesalahan auditor dan yang bermanfaat untuk mengaudit *financial statement* perusahaan yang bertujuan dapat meminimalisasi *fraud* yang terjadi dalam suatu *financial statement* sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap *financial statement*, serta yang kedua, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini juga dan ingin membuktikan hasil penelitian Nurjannah, Cahyati (2014), Putu Ari Puryanti Dewi dan Ariyanto (2017), dan Hadi dan Tifani (2020) diatas yaitu hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap potensi risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini yang menganalisa pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasinya. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Utari (2019) yang menggunakan variabel moderasi kualitas audit dihubungkan dengan ukuran auditor yaitu *big four dan nonbig four*, penelitiannya menguji *fraud star* yang dapat membuktikan auditor *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Utari (2019) penelitiannya pada perusahaan pertambangan saja pada periode 2015-2017 dan menggunakan alat deteksinya yakni *earning management* sedangkan penelitian ini, alat deteksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beneish M-Score* dan penelitian ini tidak menggunakan kualitas audit pada variabel independennya, serta penulis ingin mengetahui dan menguji perkembangan kualitas audit pada perusahaan manufaktur saja pada periode 2017-2020.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini adalah pertama karena industri manufaktur yang merupakan industri

yang paling mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu lebih dari 40% perusahaan yang terdaftar di BEI yakni perusahaan manufaktur yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga industri manufaktur menjadi salah satu pelaku terpenting dalam mendukung perekonomian di Indonesia dan kedua karena adanya kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pada sektor industri barang konsumsi contohnya PT Tiga Pilar Sejahtera (Persero) Tbk, sehingga penulis tertarik memilih pada perusahaan manufaktur yang tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi pada perusahaan manufaktur lainnya yang belum terdeteksi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan lain yang memanipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya di sektor industri barang konsumsi.

Penelitiannya memilih periode selama empat tahun yaitu tahun 2017-2020 karena penulis termotivasi pada penelitian ini ingin mengetahui dan meneliti perkembangan kualitas audit sebenarnya pada periode tahun 2017-2020 yakni dengan adanya beberapa fenomena kasus *financial statement fraud* pada perusahaan-perusahaan besar yang disebutkan diatas yang menggunakan audit dari auditor *big four* namun terjadi juga kebobolan kecurangan laporan keuangan akibat dari kesalahan auditor sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi pada perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa periode Tahun 2017-2020. Oleh karena masih terjadinya kebobolan kecurangan laporan keuangan yang menggunakan audit dari auditor *big four* akibat dari kesalahan auditor dan adanya *financial statement fraud* pada beberapa perusahaan yang menggunakan audit dari auditor *big four* sehingga penulis ingin meneliti perkembangan kualitas audit sebenarnya pada periode tahun 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk penelitian menggunakan judul: **"Pengaruh *Fraud Star* terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu penulis membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan termotivasi untuk penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan dan menguji model *fraud star* pada perkembangan pelaksanaan perkembangan integritas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Tujuan penulis menerapkan *fraud star theory* (Umar, 2016), hal ini karena berkaitan dengan elemen indikator pada *fraud star theory* lebih lengkap jika dibandingkan daripada teori sebelumnya yaitu salah satu elemen yang hanya ada pada *fraud star* yaitu integritas. Model *fraud star* dikemukakan oleh Umar (2016) yang mengungkapkan secara singkat tentang keseluruhan elemen yang terkandung dalam *fraud Star* sebagai berikut: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas).
2. Penelitian ini menggunakan dan menguji model *fraud star* dan menggunakan variabel moderasinya yaitu kualitas audit karena ingin membuktikan perkembangan kualitas audit sebenarnya untuk periode tahun 2017-2020. Adanya fenomena yakni kasus perusahaan-perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2020 masih terjadinya pada beberapa perusahaan yang menggunakan audit dari auditor *big four* masih juga terjadi kebobolan kecurangan laporan keuangan akibat dari kesalahan auditor dan adanya *financial statement fraud*, sehingga kualitas audit digunakan penulis sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu penulis termotivasi pada penelitian ini pada variabel kualitas audit dan ingin membuktikan perkembangan kualitas audit sebenarnya untuk periode tahun 2017-2020.
3. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitiannya. Adapun alasan penulis memilih industri manufaktur yaitu pertama, karena industri manufaktur yang merupakan industri yang paling mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu lebih

dari 40% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga industri manufaktur menjadi salah satu pelaku terpenting dalam mendukung perekonomian di Indonesia dan kedua karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan laporan keuangan yang baik untuk dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan ketiga, adanya contoh perusahaan adanya kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera (Persero) Tbk. yang bergerak di bidang manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan lain di sektor industri barang konsumsi.

4. Alat deteksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan manufaktur untuk periode 2017-2020. Jika Skor Beneish yang tinggi cenderung menjadi manipulator. *Beneish M-Score* adalah sebuah metode untuk membantu mengungkapkan perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian ini menguji *financial statement fraud* diproksikan dengan *Beneish M Score*. Berbeda pada penelitian Utari (2019) menggunakan alat deteksinya yakni *earning management*.
5. *Pressure* (tekanan) mempengaruhi *financial statement fraud*
6. *Opportunity* (kesempatan) mempengaruhi *financial statement fraud*
7. *Rationalization* (rasionalisasi) mempengaruhi *financial statement fraud*
8. *Capability* (kemampuan) mempengaruhi *financial statement fraud*
9. *Integrity* (integritas) mempengaruhi *financial statement fraud*
10. Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *pressure* (tekanan) dengan *financial statement fraud*
11. Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *opportunity* (kesempatan) dengan *financial statement fraud*
12. Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *rationalization* (rasionalisasi) dengan *financial statement fraud*

13. Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *capability* (kemampuan) dengan *financial statement fraud*
14. Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *integrity* (integritas) dengan *financial statement fraud*

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memahami bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian dan tidak dapat dihindari. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Penelitian ini objek penelitiannya yaitu hanya pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian pada periode tahun 2017-2020. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena industri manufaktur yang merupakan industri yang paling mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu lebih dari 40% perusahaan yang terdaftar di BEI yakni perusahaan manufaktur yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga industri manufaktur menjadi salah satu pelaku terpenting dalam mendukung perekonomian di Indonesia dan kedua karena adanya kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pada sektor industri barang konsumsi contohnya PT Tiga Pilar Sejahtera (Persero) Tbk, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan lain yang memanipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya di sektor industri barang konsumsi.
- b. Variabel moderasi penelitian ini yaitu kualitas audit digunakan penulis sebagai variabel moderasi, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 = menggunakan auditor *big four*, 0 = menggunakan auditor *nonbig four* pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama masa

penelitian pengamatan periode 2017-2020. Keterbatasan variabel moderasi pada kualitas audit ini hanya menggunakan kualitas audit saja tidak membedakan kualitas audit yang menggunakan auditor *big four* dan kualitas audit yang menggunakan auditor *nonbig four*, disarankan penelitian selanjutnya variabel moderasi dapat digunakan menjadi dua variabel moderasi yaitu kualitas audit menggunakan auditor *big four* dan kualitas audit menggunakan auditor *nonbig four* pada perusahaan manufaktur atau perusahaan jenis lainnya yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia pada masa penelitian periode selanjutnya untuk memperjelas perbedaan kualitas audit yang menggunakan auditor *big four* dengan kualitas audit menggunakan auditor *nonbig four*.

- c. Variabel moderasi penelitian ini yaitu kualitas audit digunakan penulis sebagai variabel moderasi, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 = menggunakan auditor *big four*, 0 = menggunakan auditor *nonbig four* pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian pengamatan periode 2017-2020. Keterbatasan variabel moderasi pada kualitas audit disarankan penelitian selanjutnya variabel moderasi dapat diganti ataupun ditambahkan, tidak hanya menggunakan kualitas audit melainkan mengganti atau menambahkan dengan *Good Corporate Governance (GCG)* ataupun *Corporate Social Responsibility (CSR)* hal yang sedang menjadi perbincangan saat ini.
- d. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan kemungkinan selanjutnya penelitian dapat menggunakan data primer dalam melakukan pengujian pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud*.
- e. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan proksi lainnya dari variabel independen seperti variabel *pressure* (tekanan) yang dapat di proksikan sebagai *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*. Variabel *opportunity* (kesempatan) dapat di proksikan sebagai *ineffective monitoring*. Menambah variabel proxy pada variabel independen digunakan sebagai alat pengukuran yang menggambarkan karakteristik perusahaan, sehingga dapat memperluas cangkupan yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah kualitas audit memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah kualitas audit memperlemah pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*?
9. Apakah kualitas audit memperlemah pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*?
10. Apakah kualitas audit memperkuat pengaruh *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa variabel *fraud star* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan manufaktur

yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2020)

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Kepentingan praktisi (manfaat manajerial) yaitu:

- a. Bermanfaat dapat mengimplementasi pengaruh variabel moderasi kualitas audit agar dapat memerangi *financial statement fraud* secara efektif, organisasi maupun lembaga perlu memahami dan diperlukan sistem pengendalian internal dan eksternal dan untuk implementasi pengujian *fraud star* yakni penambahan implementasi peningkatkan *integrity* (integritas) yang dimiliki pihak-pihak terkait secara efektif dapat mengurangi terjadinya kasus serupa di masa yang akan datang.
- b. Bagi pengambil keputusan dan dapat memberikan informasi terutama investor. Seperti calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada suatu perusahaan agar melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya. Adanya pengetahuan tentang *fraud* khususnya *financial statement fraud* (kecurangan dan laporan keuangan) dapat membantu investor dalam menganalisis untuk memberikan investasinya di perusahaan-perusahaan, sehingga investasi diiberikan pada perusahaan yang tepat pada saat sebelum memutuskan terutama pemberian kredit atau menginvestasikan pada perusahaan yang membutuhkan kredit dari pihak ketiga diperlukan implementasi kualitas audit dapat dinilai dari sisi internal yaitu pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik dan dari kualitas audit eksternal yaitu laporan keuangan yang diaudit kantor akuntan publik yang diakui IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dengan hasil laporan keuangan yg telah diaudit dengan standar audit yang telah teruji untuk menghindari laporan keuangan salah saji sehingga faktor kualitas audit dapat diukur dari faktor independen dan kompeten auditor.
- c. Bagi manajerial
Bagi manajerial agar dapat memiliki pemahaman atas faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya indikasi *financial statement fraud* sehingga dapat melakukan pencegahan dan pendeteksian terhadap *financial statement fraud*.

B. Bagi pengembangan ilmu

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru tentang *fraud* khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* (kecurangan dalam laporan keuangan) untuk pendeteksiannya dengan menggunakan implementasi pengujian *fraud star theory* dan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Agoes, Sukrisno. 2018. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AICPA. New York
- Alzoubi, E. S. S. (2017). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 (No. 1), Hal 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). Auditing And Assurance Services An Integrated Approach (G. Harlow, Ed.; 16th Ed.). Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners, Report to national on occupational fraud and abuse (2019 global fraud study)*. Retrieved from www.acfe.com/rtn/rtn-2019.pdf
- Beaver, W. and S. Ryan. 2005. Conditional and unconditional conservatism: Concepts and modeling. *Review of Accounting Studies*, v. 10: 269-309.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Fraudulent financial statement: The Effectiveness of The Fraud star and SAS No. 99, Skousen et al. 2009". *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13, No.1, h. 53-81
- Chandra, Nila dan Suhartono, Sugi (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Good Corporate Governance* dalam Mendeteksi Kemungkinan

Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 183–199.
- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2021). Fraudulent financial reporting: an application on fraud diamond to Toshiba's accounting scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729-763. doi:10.1108/JFC-05-2021-0108
- Dewi dan Ratnadi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2. Februari (2017): 917-941.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 (No. 1), Hal 121-125. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multi-variate dengan Program IBM SPSS 19”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2018. Retrieved from www.idx.co.id
- Indriani, Poppy & M. Titan Terzaghi. 2017. “Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. *I-Finance* Vol.3. No. 2. Palembang
- Ismajli, Hysen & Perjuci, Edona & Prenaj, Vlora & Braha, Medina. (2019). The Importance of External Audit in Detecting Abnormalities and Fraud in the Financial Statements of Public Enterprises in Kosovo. *Ekonomika* 98. 124-134. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2019.1.8>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)

- Kakauhe, Anastasya Claudio Inri. 2018. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi”.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2021). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model : The Case Of Indonesia Model. *Journal Of Financial Crime*, (2002). <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 (No. 1), Hal 141-156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Mahama, M. (2015), “Assessing the state of financial distress in listed companies in Ghana: signs, sources, detection and elimination – a test of Altman’s Z-Score”, *European Journal of Business and Management*, Vol. 7 No. 3, pp. 1-10.
- Mertha Jaya, Ambarwati Poerwono. 2019. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol: 12, No: 2. Hal: 157 – 168. ISSN: 2461-1190.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE
- Ni Putu Ari Puryanti Dewi., Dodik Ariyanto. 2017. Fee Audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3. September (2017): 2244-2272
- Nugraheni, Nella Kartika dan Triatmoko, Hanung. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol 14/No.2 Hal 118-143
- Nurjannah, A., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 56–69. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.1332>

- Primastiwi, A., & Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 107–122.
- Palupi, Pardhita Tyas, 2019. Pengaruh *Fraud Diamond* pada Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur.
- Partahi, Dantes, 2017. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model*.
- Rahayu, D. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 2017, 2.30.1-2.30.7.
- Rusmana, O dan H. Tanjung. 2019. “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan AKuntansi (JEBA)*. Vol. 21. No 4. Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: C.V Andi.
- Santoso, Stefanus Heru. 2019. Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol.06 No.2. ISSN(Online):2339-0859.
<https://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4(No.1), Hal67-76.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>.
- Septiana, P.I., dan Tarmizi, I.M., 2015. Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan. Centro Multi Akuntansi*. Hal. 1-21
- Sepriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 11 (No. 1), Hal 11-23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, Samuel Kennedy dan Rahardjo, Nur Shiddiq. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806

- Skousen, J.Christopher. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud star and SAS No. 99”.
- Supripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Stability*, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4504>.
- Talab, H. R., Flayyih, H. H., & Ali, S. I. (2018). *Role of Beneish M-score model in Detecting of Earnings Management Practices: Empirical Study in listed banks of Iraqi Stock Exchange. international journal of Applied Business and Economic Research*. 16. (1976).
- Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 924–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>
- Utari, Dwi, 2019. Pengaruh *Fraud Star* Terhadap Indikasi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 27, No. 3, Maret 2018
- Umar, Haryono. 2016. *Corruption The Devils*. Penerbit Universitas Trisakti
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2020). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Warshavsky, M. (2012). Analyzing earnings quality as a financial forensic tool. *Financial Valuation and Litigation Expert Journal*, 39(16), 16–20.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. “Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153—193.
- Website* Bursa Efek Indonesia perusahaan atau *website* www.idx.co.id selama tahun 2017-2020
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

- Winarno, Wing Wahyu., 2017, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eViews, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud". *CPA Journal*. 74.12 : 38-42.
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31-46
- Yestiariani, M & Isti, R (2017) *Deteksi Financial Statement Fraud*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21 No. 1, 49-6

